

HUBUNGAN ANTARA ADVERSITY QUOTIENT DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMP NEGERI 4 MUARA BATANG GADIS

¹⁾Haddiris, ²⁾Eni Sumanti Nasution, ³⁾Sri Utami Kholilla Mora Siregar

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Graha Nusantara

*email: enisumanti.nst@gmail.com, sriutamikhollamorasiregar@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan adversity dengan prestasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Muara Batang Gadis, Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode korelasi. Penelitian ini termasuk penelitian populasi. Subjek yang digunakan yaitu seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Muara Batang Gadis, berjumlah 32 siswa. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan skala kecerdasan adversity dan hasil raport siswa pada semester I. Adversity quotient disini mengacu kepada aspek-aspek control (kendali), origin dan ownership (asal usul dan pengakuan), reach (jangkauan), dan endurance (daya tahan). Dan prestasi belajar dalam penelitian ini adalah nilai atau hasil yang diperoleh dari evaluasi atau aspek-aspek lainnya yang dikuantitatifkan dan tercermin dalam nilai rapor siswa pada semester I.

Kata kunci: Adversity Quotient, Prestasi, Belajar

Abstract

This study aims to determine the relationship between intelligence adversity with learning achievement in class VIII SMP Negeri 4 Muara Batang Gadis. This study uses a quantitative research approach with the correlation method. This research includes population research. The subjects used were all students of class VIII SMP Negeri 4 Muara Batang Gadis, totaling 32 students. The data in this study were obtained using the adversity intelligence scale and student report cards in the first semester. Adversity quotient here refers to aspects of control, origin and ownership, reach, and endurance. And learning achievement in this study is the value or result obtained from the evaluation or other aspects which are quantified and reflected in student report cards in the first semester.

Keywords: Adversity Quotient, Achievement, Learning

1. PENDAHULUAN

Pada dasarnya manusia adalah seorang pembelajar sejati, yang akan terus belajar dimulai dari manusia dilahirkan ke dunia hingga akhir hayat. Baik belajar secara formal maupun informal, di dalam dunia pendidikan, lingkungan, maupun keluarga. Secara formal lembaga pendidikan di Indonesia memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi yang ada pada setiap peserta didik. Menurut Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (1) pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Namun, dengan semakin kompleksnya dinamika kehidupan yang terjadi pada pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran telah menjadi suatu tantangan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Oemar (2011) guru berperan penting sebagai pengajar, pembimbingan, dan berperan penting sebagai pendidik. Tidak hanya guru yang memiliki peran penting dalam menggapai prestasi belajar disekolah, dalam hal ini yang memegang peran penting dalam meningkatkan prestasi belajar adalah peserta didik itu sendiri yang selalu berusaha secara optimal untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Menurut Chozaipah (2018) partisipasi besar yang dilakukan siswa akan menciptakan suasana keterbukaan antara guru dan siswa, sehingga kesulitan-kesulitan dalam belajar yang dialami siswa dapat diatasi secara cepat dan tepat

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya yaitu faktor dari luar diri siswa (eksternal) dan faktor dari dalam diri siswa (internal). Faktor eksternalnya antara lain: kesejahteraan lingkungan, kompetensi guru, dan fasilitas belajar. Dan faktor internalnya antara lain: kecerdasan inteligensi, kecerdasan emosional, sikap, minat, bakat, ketekunan, dan motivasi belajar (Syah, 2007).

Sikap belajar siswa yang kurang baik misalnya: malas mengulang kembali pelajaran, tertekan karena pekerjaan rumah yang berat, merasa rendah diri dan menyerah ketika menghadapi soal-soal tes yang sulit, tertekan pada masalah secara berlebihan, dan menjadi frustrasi hingga lari dari masalah dan tanggung jawab. Perasaan tertekan yang berulang kali terjadi pada diri siswa tersebut dapat mengganggu proses berpikir yang normal sehingga berakibat rendahnya prestasi belajar.

Untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik, dibutuhkan daya juang siswa agar dapat meraih hasil yang maksimal. Ketangguhan dan daya juang inilah yang dikonseptualisasikan oleh Paul G Stoltz (2000) sebagai kecerdasan ketegaran atau daya juang atau disebut juga Adversity Quotient (AQ).

Menurut Suryabrata (Hidayat, 2013) faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor internal yang meliputi aspek fisiologis (jasmaniah), aspek psikologis, dan faktor eksternal yang meliputi faktor sosial dan non sosial. Ditambahkan pula oleh Ahmadi (2013) prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Prestasi tentu tidak akan terlepas dari pembahasan mengenai kecerdasan yang dimiliki seseorang. Namun berhasil atau tidaknya seseorang dalam meraih prestasinya tidak hanya bergantung pada kecerdasannya saja

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Muara Batang Gadis . Adapun jenis penelitiannya adalah jenis penelitian kualitatif. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket *Item-item yang berada dalam angket ini dibagi menjadi dua macam yaitu: 33 item favourable dan 33 item unfavourable. Penilaian untuk item yang favourable adalah sebagai berikut: bila*

Sangat Sesuai (SS) bernilai 4, Sesuai (S) bernilai 3, Tidak Sesuai (TS) bernilai 2, Sangat Tidak Sesuai (STS) bernilai 1.

sedangkan untuk penilaian item unfavourable adalah sebagai berikut: Sangat Sesuai (SS) bernilai 1, Sesuai (S) bernilai 2, Tidak Sesuai (TS) bernilai 3, Sangat Tidak Sesuai (STS) bernilai 4.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun data Hasil Penelitian untuk responden dari hasil angket Terdapat dalam Tabel 1 berikut

Tabel 1 Responden Angket

Jenis Kalam	Frekuensi	Persentase	Adversity quotient	
			\bar{X}	μ t-test
Laki-laki	15	46,8 %	80,243	0,392
Perempuan	17	53,2 %	81,387	
Total	32	100 %		

Dari tabel di atas terlihat bahwa responden paling banyak adalah siswa perempuan yaitu 17 orang dengan persentase 53,2 %, sedangkan responden siswa laki-laki berjumlah 15 orang dengan persentase 46,8 %. Untuk standar nilai kelulusan siswa, sekolah ini menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria ketuntasan minimal ini terdapat pada tiap mata pelajaran. Untuk kelas VIII terdapat 11 mata pelajaran. Apabila terdapat empat mata pelajaran yang tidak mencapai nilai pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) maka siswa tersebut dinyatakan tidak naik kelas. Oleh karena penelitian ini dilakukan setelah siswa naik kelas, maka seluruh responden yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa yang telah dinyatakan lulus atau naik kelas.

Tabel 2 Responden Lulus Peringkat Kelas

NO	NAMA	JUMLAH NILAI	RATA-RATA	BANDING
1	ADEE	1780	81	15
2	ANUN DARINAH	1785	81,58	13
3	ARTI LITA	1818	82,68	6
4	ANGGAR SYAFI	1757	78,95	28
5	ABDUL MUHAMMAD	1750	79,34	26
6	ALI UMAR	1751	79,58	21
7	AHMAD HUSEIN	1788	80,56	21
8	AGUS SALAM	1771	78,71	30
9	DEWI SARTI	1788	81,77	9
10	DIA MAYANG SARI	1778	80,51	18
11	EMU RIYANA	1798	81,51	10
12	FADIL	1754	78,72	23
13	LAKSMI	1784	81,08	14
14	LAKSMA	1772	80,34	28
15	MARLIANDA	1801	81,77	5
16	MURSAHATI	1756	78,81	24
17	RAHMAYANI	1779	80,45	20
18	RAHMADI	1776	78,90	29
19	RADIT TIL	1876	80,27	1
20	RIKA YANI	1818	82,68	7
21	RAI SEPTI RAMADIAN	1708	77,63	32
22	REFAN	1740	78,06	27
23	REHAYATI	1750	80	21
24	RUSMAN	1758	78,90	23
25	RENDI ALFAN	1778	80,56	17
26	PUTEI RAMADANI	1824	82,90	4
27	STI ROSENA	1857	84,40	3
28	DIA SALSABILA	1856	84,36	3
29	SYAHRUDDIN	1788	81,77	12
30	RODIAH	1781	81,56	11
31	TOPSI	1804	82	8
32	WARDAN HAMIDAH	1781	80,51	16

Uji homogenitas diperlukan terutama pada pengujian beda rata-rata yang saling independen. Pengujian homogenitas varian digunakan untuk mengetahui variabilitas mean dari data dalam suatu kelompok. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *Levene's Test*. Adapun hipotesis yang dapat diajukan adalah:

Ho : varians data bersifat homogen (variens sama)

H1 : varians data bersifat tidak homogen (variens tidak sama) Pengambilan keputusan dengan menggunakan uji probabilitas:

Jika probabilitas > 0,05 maka Ho diterima

Jika probabilitas < 0,05 maka Ho ditolak

Hasil penelitian berupa uji korelasi dan uji hipotesis antara *adversity quotient* dengan prestasi belajar. Analisa statistik untuk menguji hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus *Spearman Correlation*, yaitu dengan mengkorelasikan jumlah skor variabel *adversity quotient* dengan nilai prestasi belajar siswa. Rumus *Spearman Corelation* ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara dua variabel, dan rumus ini digunakan karena data yang digunakan dalam

penelitian ini berdistribusi tidak normal sehingga menggunakan statistik non parametrik .

Tabel 3. Uji Normalitas

			adversity quotient	prestasi belajar
Spearman's rho	adversity quotient	Correlation Coefficient	1.000	.042
		Sig. (2-tailed)		.655
	prestasi belajar	Correlation Coefficient	.042	1.000
		Sig. (2-tailed)	.655	
	N	32	32	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji korelasi antara *adversity quotient* dengan prestasi belajar pada pada *Spearman Correlation* diketahui hasil 0,042. sedangkan r tabel untuk sampel 32 orang pada $\alpha = 5\%$ adalah 0,1832.

Berdasarkan analisis statistik yang dilakukan, diperoleh $r = 0,042$ karena r hitung lebih kecil daripada r tabel sebesar 0,1832, maka hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara *adversity quotient* dengan prestasi belajar diterima. Hipotesis alternatifnya (H_a) ditolak. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara *adversity quotient* dengan prestasi belajar siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data serta pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara *adversity quotient* dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 4 Muara

Batang Gadis. Tidak ada hubungan antara dua variabel tersebut, karena dari hasil yang diperoleh ternyata r hitung sebesar 0,042 pada Spearman Correlation yang menunjukkan lebih kecil dari r tabel pada $\alpha = 0,05$ sebesar 0,1832., artinya bahwa *adversity quotient* yang tinggi tidak menjamin prestasi belajar yang tinggi.

5. REFERENSI

- Abu *Ahmadi*, 2013, Psikologi Belajar, Jakarta: Rineka Cipta
- Chozaipah. (2018). Peran dan partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar Akuntansi di SMKN 1 Dumai Provinsi Riau. *Jurnal Serambi PTK*. 5(1). 60-65
- Hidayat, S. & Ansori. (2013). Manajemen pendidikan substansi dan implementasi dalam praktik pendidikan di Indonesia. Tangerang: Pustaka Mandiri
- Oemar, H. (2011). Kurikulum dan pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Stoltz, G.P (2000), *Adversity quotient : mengubah hambatan menjadi peluang*, Alih Bahasa: Hermaya.T. Jakarta: PT Grasindo
- Syah, Muhibbin (2007), Psikologi pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Undang-Undang RI No. 20. (2003). Sistem pendidikan nasional. Jakarta: Depdiknas.